

INTISARI

Dry eye merupakan komplikasi yang banyak di laporkan setelah dilakukan *photorefractive keratectomy* karena menimbulkan rasa tidak nyaman dan gangguan penglihatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan derajat miopia dengan *dry eye* pada pasien miopia pasca *photorefractive keratectomy*.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Data diambil menggunakan data sekunder dari rekam medis di RSI Sultan Agung periode Maret 2018 hingga September 2018 dan dilanjutkan dengan data primer berupa kuisioner OSDI yang diberikan secara langsung maupun melalui telepon. Didapatkan 84 sampel dengan 28 sampel per kategori. Setelah itu dilakukan analisis diskriptif, uji *Chi-square*, dan uji koefisien kontingensi.

Berdasarkan analisis diskriptif didapatkan derajat miopia ringan yang mengalami *dry eye* terdapat 8 sampel (9,5%), derajat miopia sedang mengalami *dry eye* terdapat 24 sampel (28,6%) sedangkan derajat miopia berat mengalami *dry eye* sebanyak 28 sampel (33,3%). Selanjutnya dilakukan uji *Chi-square* didapatkan $p= 0,000$ ($p<0,005$) dan nilai $r= 0,564$.

Terdapat hubungan dengan korelasi sedang antara derajat miopia dengan *dry eye* pada pasien miopia pasca *photorefractive keratectomy*. Semakin tinggi derajat miopia dilakukan ablasi yang dalam berguna untuk menata ulang kornea yang dapat menyebabkan peningkatan kerusakan pada stroma sehingga menyebabkan *dry eye*.

Kata Kunci : Derajat Miopia, Dry Eye, Photorefractive Keratectomy